

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PRA BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

ALIFIA DYAH NUR RAHMA

(1805036136)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) ekslembar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Alifia Dyah Nur Rahma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Alifia Dyah Nur Rahma
NIM : 1805036136
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Pra Merger Bank Umum Syariah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Tahun 2016-2020

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjad maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 197004101995031001

Pembimbing II



Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Alifia Dyah Nur Rahma
NIM : 1805036136
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Pra Bank Syariah
Indonesia (BSI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Tahun
2016-2020

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal 21 Juni 2022 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2022/2023.

Ketua Sidang

Suhirman, S.H.I., MA.Ek.
NIP. 19841212 201903 1 010

Semarang, 21 Juni 2022
Sekertaris Sidang

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji I

Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 19690908 200003 1 001



Penguji II

Singgih Muhamtohadhi, S. Sos.I, MEL.
NIP. 19821031 201503 1 003

Pembimbing I

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 19940503 201903 2 026

MOTTO

“Masa depan ialah milik orang yang percaya dengan mimpinya dan bekerja sepenuh hati untuk mewujudkannya”

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(Al-Anfaal: 46)

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin,

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sebagai ucapan syukur dan tanda terima kasih atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ali Irfan dan Ibu Siti Puji Astuti. Terima kasih atas segala cinta kasih, dukungan, pengorbanan, nasihat, doa yang tiada hentinya dipanjatkan. Semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani serta umur yang panjang agar dapat menemani anak-anaknya menuju kesuksesan.
2. Adik tercinta, Sience Nuqot.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat saya menimba ilmu.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk memberikan saran dan masukan serta bimbingan yang penuh perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Mei 2022

Deklarator



Alifia Dyah Nur Rahma

1805036136

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Di dalam skripsi tentunya terdapat nama dan istilah yang berasal dari bahasa arab. Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka da Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es da Ye
ص	Sad	S?	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D?	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Tha'	T?	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha'	Z?	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Berikut adalah dua jenis vokal dalam bahasa arab :

a. Vokal Rangkap

Yaitu vokal yang dilambangkan gabungan antara harakat dan huruf, misalnya: (يكتب) dibaca Yaktuba) dan (يتركم) dibaca Bainakum).

b. Vokal tunggal

Yaitu vokal yang dilambangkan dengan sebuah tanda atau harakat, misalnya (لحم) dibaca Lahum) dan (جعلا) dibaca Ja'ala).

3. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa arab disebut maddah, yang ditandai dengan harakat dan huruf. Transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan

tanda macron atau coretan horizontal di atasnya, misalnya (جالكُم dibaca Jālikum) dan (جناح dibaca Junāha).

4. Syaddah atau tasydid

Dilambangkan dengan tanda tasydid. Transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan tanda syaddah atau tasydid, misalnya (حدّ dibaca Haddun) dan (طيّبّ dibaca Tayyib).

5. Kata Sandang

Yaitu dilambangkan dengan huruf alif-lam. Transliterasinya dilambangkan dengan huruf “al” dan terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الحساب dibaca Al-hisabi) dan (الشهادا dibaca Al-shuhadā).

6. Ta’ Marbutah

Dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf “h” apabila ta marbutah mati maka dibaca seperti huruf diharakat sukun dan dilambangkan huruf “t” apabila ta marbutah terus hidup, misalnya (بلمرحمة dibaca Bil-Marhamah) dan (حلبنةني dibaca Halifatanfi).

7. Tanda Apostrof

Dilambangkan dengan (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah dan berlaku apabila letaknya di tengah atau akhir kata, misalnya (تؤمنون dibaca Tu’minuna) dan (شىء dibaca Syai’).

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran untuk mengetahui kondisi dan efektivitas perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*, (2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*, (3) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*, (4) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Pra Bank Syariah Indonesia Tahun 2016-2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bank Syariah Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri sebelum melakukan merger menjadi BSI dan mempublikasikan laporan keuangannya dalam lima tahun terakhir dimulai 2016-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, NPF, ROA, BSI dan OJK.

ABSTRACT

Company performance is an illustration to determine the condition and effectiveness of the company during a certain period. This study aims to determine: (1) Effect of Capital Adequacy Ratio on Return On Assets, (2) Effect of Financing to Deposit Ratio on Return On Assets, (3) Effect of Operating Costs and Operating Income on Return On Assets, (4) Effect of Non Performing Financing on Return On Assets Pre Islamic Bank Indonesia in 2016-2020.

This type of research is a quantitative research. The data used is secondary data in the form of financial report data obtained from the official website of Bank Syariah Indonesia and the Financial Services Authority. The population in this study were BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri before merging into BSI and publishing their financial reports in the last five years starting from 2016-2020. The sample selection in this study used a purposive sampling technique.

The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) had an insignificant negative effect on Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) had a significant positive effect on Return On Assets (ROA), Operating Costs and Operating Income (BOPO) had a negative effect. significant on Return On Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF) has an insignificant negative effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: CAR, FDR, BOPO, NPF, ROA, BSI and OJK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Pra Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap *Return On Asset* Tahun 2016-2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Muyassarah, M.Si selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Fita Nurotul Faizah, M.E selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan serta bimbingan yang penuh perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses perkuliahan.

6. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Ali Irfan dan Ibu Siti Puji Astuti yang telah memberikan dukungan moril, materiil serta doa yang tiada henti.
8. Adik penulis, Science Nuqot yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Rifna Silvia Ningsih, Vella Rizki Sekarsari, Nur Aini, Rohmatul Janah, Lilis Setyawati, Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, Umi Mudawanah, Tutut Ida Purwatiningsih, yang telah menjadi ruang masukan dan motivasi selama penulis di perantauan.
10. Keluarga Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (Forshei) yang telah menjadi keluarga tanpa KK penulis selama di kota perantauan.
11. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah 2018, yang senantiasa menjadi teman berjuang penulis selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang terlibat dalam kepenulisan karya ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat membantu dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 24 Mei 2022



Alifia Dyah Nur Rahma

NIM. 1805036136

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	15
2.1.2 Sejarah Bank Syariah.....	16
2.1.3 Definisi Bank Syariah	17
2.1.4 Dasar Hukum Bank Syariah	18
2.1.5 Rasio Keuangan Bank.....	19
2.1.6 Merger	27
2.1.7 Penelitian Terdahulu.	30
2.1.8 Kerangka Pemikiran.....	34
2.1.9 Hipotesis Penelitian	34

2.1.10 Pengembangan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.	39
3.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.1.1 Jenis Data	39
3.1.2 Sumber Data	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Variabel Penelitian	41
3.5 Teknik Analisis Data	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 Bank Syariah Mandiri	49
4.1.2 Bank BNI Syariah.....	50
4.1.3 Bank BRI Syariah	51
4.2 Analisis Data.....	53
1. Uji Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolinearitas	55
c. Uji Heteroskedastisitas	56
d. Uji Autokorelasi.....	57
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	58
4. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji R ² (Koefisien Determinasi)	60
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	61
c. Uji Parsial (Uji Statistik T)	62

4.3 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	3
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan Bank Syariah Pra Merger	5
Tabel 1.3	<i>Return On Asset</i> Pra Merger Bank Umum Syariah... ..	9
Tabel 4.1	Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri	50
Tabel 4.2	Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah	51
Tabel 4.3	Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah	52
Tabel 4.4	Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.9	Uji R ²	60
Tabel 4.9.1	Uji F.....	61
Tabel 4.9.2	Uji T	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Ilustrasi Merger	28
Gambar	2.2	Kerangka Pemikiran	34
Gambar	4.1	Uji Heteroskedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, lembaga keuangan memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi di Indonesia. Hampir semua kegiatan ekonomi tidak lepas dari peran lembaga keuangan. Dimana peranan lembaga keuangan syariah ialah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi modal usaha perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Nilai-nilai ekonomi islam dalam lembaga keuangan syariah akan membawa masyarakat menuju kehidupan yang makmur dan sejahtera. Tidak hanya masyarakat muslim saja, melainkan masyarakat secara universal.¹

Salah satu lembaga keuangan syariah yang menjadi perhatian saat ini adalah perbankan syariah. Menurut H.M Sadeq, bank islam atau bank syariah tidak hanya sebuah tipe yang memiliki corak berbeda dengan bank konvensional tapi keberadaannya merupakan sebuah revolusi sebagaimana *John Mayned Keynes*. Bank syariah hadir bukan hanya sebagai *financial intermediary*, melainkan merevolusi secara nyata dalam bisnis dan mobilisasi dalam segi pendanaan. Bukti revolusi pendanaan dalam hal ini adalah prinsip *sharing profit and losses*. Hal ini tentu berbeda dengan bank konvensional yang berbasis bunga. Sedangkan menurut Dahlan, perbankan syariah ialah lembaga keuangan yang memperhatikan prinsip syariah dalam mengembangkan aktivitas dan produknya, khususnya yang berkaitan dengan praktik riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan).²

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009).

² Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam* (Purwokerto: STAIN Press, 2010).

Selama tiga dekade terakhir, pertumbuhan dan perkembangan lembaga perbankan syariah sangat pesat, baik di dunia internasional maupun nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencermati pertumbuhan aset keuangan syariah di Indonesia kian melaju. Per September 2021, total aset keuangan syariah di Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp1.993,41 triliun. Angka ini meningkat dari tahun lalu. Pertumbuhan pada awal tahun tersebut melampaui pertumbuhan aset keuangan syariah secara tahunan selama tiga tahun terakhir. Total aset keuangan syariah tumbuh 14,15% pada 2018, 13,84% pada 2019, dan 22,79% pada 2020.³

Data terbaru dalam Laporan Perkembangan Keuangan Islam 2020 (*2020 Islamic Finance Development Report*) yang dirilis 9 Desember oleh Refinitiv dan *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD)* memperkirakan aset keuangan Islam global pada tahun 2024 mencapai US\$ 3,69 triliun. Porsi aset keuangan syariah global masih didominasi oleh perbankan syariah, yakni sebesar 70 persen⁴. Di Indonesia, perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Krisis keuangan global telah mendukung perkembangan dan ekspansi perbankan syariah. Masyarakat dunia dan pemangku kebijakan ekonomi tidak hanya melirik tetapi lebih dari itu mereka ingin menerapkan konsep syariah secara kaffah. Selain itu prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Menurut data OJK per September 2021, ada sekitar 198 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.⁵

³ Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah', 2021. [accessed 14 May 2022].

⁴ Syahrizal Sidik, 'Aset Keuangan RI Kalah Dari Malaysia, La Tahzan Ya!', *CNBC Indonesia*, 2020 <<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201229182015-29-212366/aset-keuangan-syariah-ri-kalah-dari-malaysia-la-tahzan-ya>> [accessed 29 March 2022].

⁵ 'Otoritas Jasa Keuangan' <<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>> [accessed 12 March 2022].

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia
Per September 2021

Industri Perbankan	Jumlah Industri	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
BUS	12	2.208	418,77	256,87	341,33
UUS	21	409	211,57	145,10	151,79
BPRS	165	670	15,87	11,34	10,71
Total	198	3.107	646,21	413,31	503,83

Sumber : Snapshot Perbankan Syariah (Data diolah)

Dilansir dari statistik perbankan syariah, potensi keberadaan bank syariah di tengah masyarakat cukup besar, namun pangsa pasar yang di kuasanya per September 2021 hanya 6,52%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah cenderung lambat. Potensi ini dilihat dari mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) total penduduk muslim di Indonesia per Desember tahun 2021 mencapai 237,53 juta jiwa atau 86,9% dari total penduduk 273,32 juta jiwa. Ini merupakan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.⁶

Meskipun perkembangan dan *market share* bank syariah dikatakan masih tertinggal jauh dari bank konvensional, namun jika dilihat dari beberapa tahun terakhir perkembangan bank syariah tumbuh pesat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia, telah mendorong terjadinya penggabungan (merger) tiga bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang semuanya tergabung dalam HIMBARA (Himpunan Bank-Bank Milik Negara) dan sudah diresmikan

⁶ Dimas Bayu, *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*, 2022 <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>>. [accessed 14 May 2022].

pada 1 Febuari 2021 dengan nama baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Menurut Fuady, merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau bahkan lebih dimana hanya ada satu nama perusahaan yang akan tetap berdiri setelah perusahaan lain berhenti beroperasi secara legal.⁷ Sementara menurut Abdul Moin, merger didefinisikan sebagai suatu kegiatan menggabungkan dua atau lebih usaha yang hanya satu perusahaan tetap hidup, sedangkan yang lainnya akan menghentikan aktivitasnya.⁸ Dengan demikian merger berarti dua atau lebih perusahaan yang melakukan penggabungan, dimana salah satunya akan berhenti/dibubarkan.

Merger bank syariah akan berdampak positif pada nilai aset dan sumber daya, pangsa pasar keuangan syariah, dan keuntungan yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan atas kinerja per Desember 2021, total keseluruhan aset bank syariah merger mencapai Rp 265,29 triliun. Kebijakan merger ini sejalan dengan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024.⁹ Dengan adanya penggabungan Bank Syariah Indonesia akan menempatkan bank tersebut dalam jajaran 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset, dan 10 besar dunia dalam hal kapitalisasi pasar. Diharapkan pembaharuan ini akan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan memimpin pangsa pasar di perbankan syariah.¹⁰

Ketiga bank syariah yang merger akan mewarisi nilai-nilai yang dari tiga entitas yang terlibat. Bank BRI Syariah yang dikenal dengan pemahaman lokal dan regional, Bank BNI Syariah dengan kemampuan

⁷ Munir Fuady, *Hukum Tentang Merger* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1999).

⁸ Abdul Moin, *Merger Akuisisi Dan Divestasi Edisi Kedua* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010).

⁹ 'Merger Bank Syariah Dorong Pertumbuhan Perbankan Syariah', *Kemenkeu.Go.Id*, 2021 <<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/merger-bank-syariah-dorong-pertumbuhan-perbankan-syariah/>> [accessed 29 March 2022].

¹⁰ Wiwin Muchtar Wiyono, 'Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumt Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah', *Cakrawala Hukum: Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Wijayakusuma*, 23.1 (2021), 65–73 <<https://doi.org/10.51921/CHK.V23I1.142>>.

inovasinya, terakhir Bank Syariah Mandiri yang terkenal dengan profesionalitas dan sistem kerjanya. Integrasi ini akan membuat bank syariah hasil merger memiliki landasan yang kuat untuk beroperasi secara efektif¹¹. Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah merupakan bank syariah milik negara dengan aset yang besar. Pada tahun 2020, Bank Syariah Mandiri mencatat aset sebesar Rp. 126,9 Triliun BRI Syariah mencatat aset sebesar Rp. 57,2 Triliun dan BNI Syariah memiliki aset sebesar Rp. 49,98 Triliun.¹²

Berdasarkan laporan keuangan 3 bank syariah hasil merger, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah dan BNI syariah. Kinerja keuangan dan likuiditas bank selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Tiga Bank Syariah Pra Merger

No	NAMA BANK	TAHUN	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
1	BSM	2016	14,01%	79,19%	94,12%	3,13%	0,59%
2		2017	15,89%	77,66%	94,44%	2,71%	0,59%
3		2018	16,26%	77,25%	90,68%	1,56%	0,88%
4		2019	16,15%	75,43%	82,89%	1,00%	1,69%
5		2020	16,88%	73,98%	81,81%	0,72%	1,65%
6	BNIS	2016	14,92%	84,57%	86,88%	1,64%	1,44%
7		2017	20,14%	80,21%	87,62%	1,50%	1,31%
8		2018	19,31%	79,62%	85,37%	1,52%	1,42%
9		2019	18,88%	74,31%	81,26%	1,44%	1,82%
10		2020	21,36%	68,79%	84,06%	1,35%	1,33%
11	BRIS	2016	20,63%	81,42%	91,33%	1,77%	0,95%
12		2017	20,05%	71,87%	95,34%	3,38%	0,51%

¹¹ Bagus Romadhon and Sutantri, 'Korelasi Merger Tiga Bank Syariah Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3.1 (2021), 86–98 <<https://doi.org/10.33367/AT.V2I3.1455>>.

¹² 'Bank Syariah Indonesia' <https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html> [accessed 12 March 2022].

No	NAMA BANK	TAHUN	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
13		2018	29,23%	75,49%	95,32%	4,99%	0,43%
14		2019	25,26%	80,12%	96,80%	4,75%	0,31%
15		2020	19,04%	80,99%	91,01%	3,19%	0,81%

Sumber : Annual Report Bank Syariah Indonesia 2016 s/d 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, kinerja keuangan ketiga bank tersebut mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, rasio CAR di BRI Syariah mengalami perubahan dan penurunan dari tahun ke tahun, meskipun masih tergolong sehat. Rasio CAR dikatakan sehat apabila memiliki besaran minimal 8%. Secara spesifik, sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 Tentang Kewajiban Minimum Bank, yang kemudian diubah dalam pasal 2 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio CAR BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada 2020 masing-masing sebesar 21,36% dan 16,88%. Naik dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun tersebut, rasio ROA yang dihasilkan turun masing-masing sebesar 1,33% dan 1,65%, ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak diikuti dengan peningkatan rasio profitabilitas. Ini bertentangan dengan teori yang seharusnya apabila CAR naik maka ROA juga akan naik. Hal yang sama juga terjadi pada BRI Syariah. Dimana penurunan CAR pada tahun 2020 tidak diikuti dengan meningkatnya ROA.

Selanjutnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah kapasitas bank untuk menutup dana dengan memanfaatkan yang digunakan sebagai pembiayaan tersebut. Perhitungannya dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang dikururkan dengan total

dana.¹³ FDR bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas melalui kemampuan penyaluran dana pihak ketiga. Rasio FDR dapat digunakan untuk menentukan efisien atau tidaknya suatu bank. Keuntungan yang diperoleh sebanding dengan nilai FDR. Namun, jika angka FDR terlalu besar atau terlalu kecil, bank dianggap tidak efisien dalam mengelola operasionalnya.¹⁴ Dari tahun ke tahun, terjadi penurunan yang stabil pada BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Masing-masing bank memiliki rasio FDR pada tahun 2019 sebesar 74,31% dan 75,43% menurun dari tahun sebelumnya. Nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar regulator, yaitu rasio batas FDR minimum 80% dengan batas maksimum rasio 100%. Penurunan FDR kedua bank di tahun 2019 berbanding terbalik dengan peningkatan ROA. Pada 2019, kedua bank tersebut meraih ROA masing-masing sebesar 1,82 persen dan 1,69 persen. Situasi ini bertolak belakang dengan anggapan yang mengatakan bahwa ketika FDR naik, maka ROA juga akan naik. Hal yang sama juga terjadi pada Bank BRI Syariah.

Bank syariah juga harus menjaga efisiensi biaya operasionalnya dalam operasional sehari-hari. Ketika kinerja BOPO rendah, maka bank dianggap pandai dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada.¹⁵ Jika melihat laporan kinerja keuangan lima tahun terakhir, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada ketiga bank tersebut masih dalam kategori cukup sehat. Yakni berada pada rate 81,26%-96,80%. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bahwa standar BOPO perbankan yaitu maksimal 90%. Rasio BOPO Bank Syariah

¹³ Wahab, 'Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 (2014), hlm 20.

¹⁴ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, 'Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 3.

¹⁵ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, and Anwar, 'Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2.1 (2019), 3.

Mandiri pada tahun 2020 sebesar 81,81%, turun dari tahun 2019. Penurunan ini tidak diikuti dengan meningkatnya ROA. Rasio ROA yang dihasilkan justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai teori, karena apabila BOPO mengalami penurunan maka seharusnya ROA naik.

Sedangkan untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet). Jika angka NPF tinggi, maka menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah bank tersebut besar, sehingga menyebabkan bank tersebut tidak memperoleh pendapatan yang maksimal karena kinerjanya yang buruk.¹⁶ Selama lima tahun sebelumnya, NPF pada Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah cenderung mengalami penurunan. Sedangkan pada Bank BRI Syariah cenderung fluktuatif. NPF terbesar terjadi pada BRI Syariah tahun 2018 yakni mencapai 4,99%, nilai ini hampir mendekati batas maksimal NPF yaitu 5%. Pada tahun 2020, NPF masing-masing bank mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank dalam kondisi baik saat ada isu merger, karena tingkat resiko kegagalan dari pembiayaan semakin rendah. Namun penurunan rasio pembiayaan bermasalah tidak diikuti dengan kenaikan rasio ROA. Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah mencatat ROA pada tahun 2020 masing-masing sebesar 1,65% Dan 1,33 menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak sesuai teori, dimana jika NPF turun maka ROA akan naik. Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa variabel independen ketiga bank terhadap profitabilitas mengalami disparitas (ketidaksesuaian). Terutama pada tahun 2020 sebagai tahun isu penggabungan bank syariah.

¹⁶ Misbahul Munir, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.1 (2018), 92.

Tabel 1.3
Return On Asset Pra Merger Bank Umum Syariah

ROA	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah Mandiri	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
BNI Syariah	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
BRI Syariah	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%

Sumber : Annual Report Bank Syariah Indonesia 2016 s/d 2020 (Data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan ROA yang diperoleh ketiga bank sebelum merger. ROA yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2016-2019 terus meningkat. Namun pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada ROA Bank BNI Syariah tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 1,33% dari tahun sebelumnya sebesar 1,82%. Ini menunjukkan bahwa isu merger pada tahun 2020 tidak berdampak positif pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Pada penelitian Erwin Putra Siregar dan Sissah (2021) juga menyebutkan bahwa dampak isu merger tidak berpengaruh terhadap peningkatan *market share* bank syariah. Asumsinya, merger akan mempersempit ruang gerak bank syariah yang lainnya.¹⁷

Di sisi lain, Bank BRI Syariah menunjukkan tren penurunan ROA dari tahun 2016-2019 dan meningkat 0,81% pada tahun 2020. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Nurlaila Azizah dan Nurjanah (2021) yang mengungkapkan bahwa isu merger memiliki pengaruh yang positif terhadap nasabah. Dengan merger, nasabah dapat bertransaksi di seluruh *outlite* dan layanan *e-channel* nasabah *ex legacy* lainnya dan diversifikasi produk yang menjadi pilihan.¹⁸ Nilai profitabilitas (ROA) ketiga bank

¹⁷ Erwin Saputra and others, 'Analisis Dampak Kebijakan Merger dalam Pengembangan Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5.1 (2021), 16–24 <<https://doi.org/10.52490/JESKAPE.V5I1.1136>>.

¹⁸ Laila Nur Azizah and Nur Jannah, Analisis Dampak Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Nasabah MASILE' <<https://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/34>> [accessed 13 March 2022].

sebelum merger masih dalam kisaran yang baik. Namun adanya perbedaan pada tahun 2020 menandakan bahwa isu merger tidak berdampak positif menyeluruh terhadap profitabilitas ketiga bank. Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh dengan rintangan. Berawal dari isu merger bank umum syariah BUMN serta berita pandemic covid-19 yang melumpuhkan aktivitas di berbagai sektor, salah satunya ekonomi. Pandemi covid-19 telah mengganggu kesehatan perbankan nasional melalui pemburukan kualitas pembiayaan. Berbagai upaya telah dilakukan pihak bank untuk mencegah pemburukan kualitas pembiayaan dalam.

Kesehatan bank diproyeksikan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan satu dari beberapa rasio yang menjadi ukuran perbankan dalam mengevaluasi kinerja dan operasionalnya. Sebuah bank dikatakan memiliki kondisi yang baik jika memiliki empat indikator. Diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.¹⁹ Tingkat kinerja bank dan laba bank berbanding lurus dengan kesehatan bank, dengan kata lain jika kinerja dan laba bank yang dihasilkan optimal maka bank tersebut dikatakan sehat.

Profitabilitas merupakan salah satu metric yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba/profit serta pengelolaan aset yang baik disebut profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang tepat digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Nilai *Return On Asset* dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan, yang diperoleh dari total aktivitas bank, dan diklaim sebagai metode pengukuran yang paling obyektif berdasarkan data akuntansi yang tersedia.²⁰ Di Indonesia, pada tahun 2007, terdapat enam pilar pengembangan perbankan syariah.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

²⁰ Ubaidillah Ubaidillah, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitailitas Bank Syariah di Indonesia', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2016), 1510188–1510188 <<https://doi.org/10.24090/EJ.V4I1.2016.PP1510188>>.

Permodalan yang kuat merupakan upaya untuk upaya untuk memperkuat salah satu pondasi yang diperlukan agar perbankan syariah yang kuat dapat terwujud.²¹

Dari pemaparan latar belakang di atas, muncul *research gap* berupa ketidaksamaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) menyatakan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).²² Penelitian Vistah Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Muazid (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas.²³ Namun hal berbeda ditunjukkan pada penelitian Rima Cahyo Suwarno dan Ahmad Mifdhol Muthohar (2018) menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).²⁴ Selain dilihat dari kinerja keuangan yang memiliki perbedaan hasil, pada penelitian ini objek yang mendasari dilakukannya penelitian adalah tiga bank umum syariah BUMN yang melakukan merger. Dimana tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan sebagai pembaharu dari penelitian sebelumnya. Dari alasan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Pra Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap Return On Asset (ROA) Tahun 2016-2020”**.

²¹ Bank Indonesia, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah* (Jakarta: BI, 2007).

²² Muhammad Syakhrun and et al, ‘Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia’, *Bongaya Journal of Research in Management*, 2 (2019), 1 <<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/102/66>>.

²³ Vista Qonitah Qotrun Nuha and Ade Sofyan Muazid, ‘Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia’, *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2.2 (2018), 168–82 <<https://doi.org/10.26740/AL-UQUD.V2N2.P168-182>>.

²⁴ Rima Cahya Suwarno, Dan Ahmad, and Mifdlol Muthohar, ‘Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017’, *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6.1 (2018), 94–117 <<https://doi.org/10.21043/BISNIS.V6I1.3699>>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pra Merger Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia terkhusus pengaruh kinerja Bank Umum Syariah BUMN sebelum merger terhadap profitabilitas. Serta dapat menjadi sumber rujukan informasi serta referensi yang bersifat ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1. Bagi Masyarakat Luas**

Dapat meningkatkan literasi masyarakat mengenai bagaimana merger dan pengaruh kinerja tiga bank umum syariah sebelum melakukan merger terhadap profitabilitas.

- 2. Bagi Bank Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bank syariah untuk mengambil keputusan mengenai merger bank syariah sebagai strategi ekspansi eksternal perusahaan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas yang dihasilkan agar lebih maksimal.

- 3. Bagi Nasabah dan Investor**

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai komponen kinerja keuangan yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah serta dapat dijadikan pertimbangan ketika membuat keputusan investasi dalam dunia perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori, sejarah perbankan syariah, rasio keuangan, dan definisi merger. Dalam bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian serta menyajikan hasil data yang diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak. Bab ini juga menyajikan data dari uji hipotesis dan membuktikan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran serta mencantumkan keterbatasan pada penelitian yang berguna untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas

informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

2.1.2 Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Pada tahun 1980-an, skema pendirian bank syariah di Indonesia mulai dicetuskan. Pada tahun itu juga telah dilakukan uji coba salah satunya dengan pendirian Baitul Tamwil Salman di Bandung. Di Jakarta juga dibangun Koperasi Syariah Ridho Gusti. Bank syariah pertama kali muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam membuat pendirian bank syariah di Tanah Air cukup menjanjikan. Pendirian bank syariah pertama di Indonesia di pelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Pada 1 November 1991, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Namun, karena landasan hukum yang digunakan pada saat itu adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang hanya memperbolehkan bank syariah beroperasi atas dasar bagi hasil, pendirian bank syariah tersebut kurang mendapat perhatian. Akibatnya, pengembangan produk BMI sulit pada saat itu.²⁵

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat.²⁶ Pada tahun 2008 juga banyak bermunculan bank-bank syariah baru seperti BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syari'ah dll. Dalam pasal UU Nomor 21 Tahun 2008

²⁵ UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

²⁶ UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

menyebutkan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Berkembangnya sistem perbankan syariah di Indonesia, menjadikan keuangan syariah nasional mengalami kemajuan dan peningkatan secara signifikan, baik dari aspek kelembagaan maupun infrastruktur penunjang, sistem regulasi dan pengawasan, maupun tingkat literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 BPRS dengan total aset mencapai Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan berpindah tangan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Perkembangan dan Eksistensi perbankan syariah kian bersinar hingga sekarang. Saat ini tercatat ada sekitar 198 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.²⁷

2.1.3 Definisi Bank Syariah

Secara umum, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang prosedur operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Ismail menyebutkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk kepentingan pemerataan dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. Bank syariah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang defisit unit. Biasanya

²⁷ 'Otoritas Jasa Keuangan'. Diakses pada 26 Mei 2022

melalui kemitraan komersial dan kontrak jual beli.²⁸ Bank mempunyai kewajiban untuk menjaga dana itu agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.²⁹ Senada dengan itu, Kasmir mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang sistem operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.³⁰ Sementara Sudarsono menjelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan kredit dan lalu lintas pembayaran dengan menggunakan prinsip syariah.³¹ Lebih detailnya juga dijelaskan dalam UU No. 21 tahun 2008, bahwa bank syariah ialah sebuah bank yang melakukan kegiatan usaha, tata cara, dan sistem kerjanya berdasarkan pada prinsip syariah.³² Dengan itu, dapat didefinisikan bank syariah adalah sebuah bank yang mana kegiatan operasionalnya berpedoman pada prinsip syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

2.1.4 Dasar Hukum Bank Syariah

a. Al-Qur'an

Dasar terbentuknya bank syariah diawali dari larangan riba yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

²⁹ Ari Kristin Prasetyoningrum, Noor Ahmad Toyyib, "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL", UIN Walisongo Semarang, 2016, h.56

³⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009).

³¹ Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, keempat (Jakarta: Ekonisia, 2012).

³² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013)

مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : ”Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat): “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,” padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS Al-Baqarah : 275)³³

b. Hadits

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama.” (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah).

2.1.5 Rasio Keuangan Bank

Menurut James C Van Horne, rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua statistik akuntansi dan dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio bank merupakan rasio untuk mengevaluasi kinerja usaha bank selama periode akuntansi, akan tetapi disini rasio yang digunakan bersifat lebih kompleks daripada rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan non bank pada umumnya. Hasil

³³ ‘Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 275’, *ALQUR’ANMULIA*, 2015 <<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/30/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-275/>> [accessed 30 March 2022].

indikator keuangan menunjukkan kesehatan bank secara keseluruhan. Rasio-rasio keuangan berdasarkan tujuannya dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage* (rasio manajemen hutang), merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengembalikan hutang.
- c. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
- d. Rasio Profitabilitas, merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba/profit yang dihasilkan dari aktivitas penjualan dan operasional.
- e. Rasio Saham, adalah rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, deviden, dan modal yang diberikan pada setiap saham³⁴.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir, CAR merupakan perbandingan rasio tersebut antara rasio modal Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah³⁵. Sementara itu, Kasmir menganggap CAR sebagai salah satu indikator penting dalam rangka berkembangnya suatu usaha untuk mencegah kerugian yang terkait

³⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariyyah Modern* (Yogyakarta: ANDI Publisher, 2011).

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, pertama (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016).

dengan investasi pada aset produktif.³⁶ Selanjutnya, menurut Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007, mendefinisikan CAR adalah penyediaan modal minimum bagi perbankan yang didasarkan pada resiko aktiva, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk memitigasi risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).³⁷ Untuk mengukur rasio CAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Muhammad, pengertian FDR adalah perbandingan antara dana yang diberikan dan dana pihak ketiga yang efektif dihimpun oleh bank.³⁸ Dalam arti lain, FDR adalah rasio yang membandingkan seluruh DPK dengan total

³⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

³⁷ 'Makna CAR, ROA, LDR, Dan BOPO – Macroeconomic Dashboard' <<https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>> [accessed 12 March 2022].

³⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002).

pembiayaan + modal.³⁹ rasio FDR digunakan untuk membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal yang tersedia.⁴⁰ Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁴¹ Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Standar FDR menurut Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Rasio FDR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Malayu Hasibuan, BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.⁴² Selanjutnya menurut Rivai dkk, mendeskripsikan BOPO ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur

³⁹ Mashilal, Risk Of Sharia Banking In Indonesia: Viewed From Types Of Financing | Mashilal AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking' <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/arbah/article/view/5669/pdf_1> [accessed 14 March 2022].

⁴⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013).

⁴¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan. Ibid*

⁴² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

tingkat efisiensi.⁴³ Dengan demikian, definisi BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Kinerja bank dikatakan baik, apabila rasio BOPOnya rendah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Bank Indonesia memberikan batas maksimum nilai BOPO yaitu 90%. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Darmawi, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perjanjian kredit dimana peminjam tidak dapat memenuhi persyaratan perjanjian yang telah ditandatanganinya.⁴⁴ Akibatnya, resiko kredit meningkat. *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu indikator penilaian terhadap kecukupan manajemen resiko bank dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kondisi kesehatan bank dalam mengelola pembiayaan.⁴⁵ Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah yang digolongkan dalam 5 jenis kolektibilitas:

⁴³ Rivai and others, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013).

⁴⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁴⁵ Mashilal, Risk Of Sharia Banking In Indonesia: Viewed From Types Of Financing | Mashilal | AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking'.

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang dapat dikategorikan lancar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dibayar sesuai waktu yang ditentukan
2. Memiliki rekening aktif yang mentransfer
3. Ada jaminan angsuran tunai (*cash collateral*) dalam pembiayaan.

b. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan dikatakan sebagai pembiayaan dalam kategori khusus, jika memiliki kriteria di bawah ini:

1. Pembayaran pokok dan bunga telah jatuh tempo dalam waktu kurang dari 90 hari.
2. Perubahan rekening yang relatif aktif
3. Jarang terjadi pelanggaran dalam memenuhi kewajiban
4. Didukung dengan adanya pinjaman baru
5. Adanya cerukan sesekali

c. Kurang Lancar (*Substandart*)

Pembiayaan disebut kurang lancar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembayaran pokok dan bunga melebihi jatuh tempo dan jangka waktu lebih dari 90 hari
2. Sering terjadi cerukan
3. Mutasi rekening relatif kecil
4. Terjadi pelanggaran kontrak berlangsung lebih dari 90 hari
5. Debitur mengalami kesulitan keuangan
6. Batas kredit tidak mencukupi

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan dikategorikan sebagai pembiayaan yang diragukan jika memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pembayaran pokok dan bunga untuk jangka waktu terlama (lebih dari 180 hari)
2. Pada usia lebih dari 180 hari, ada tambahan satu pinjaman macet (gagal bayar) berumur lebih dari 180 hari.
3. Terjadi cerukan secara permanen
4. Dokumentasi hukum yang tidak memadai untuk pembiayaan maupun jaminan tambahan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan dapat dikatakan macet jika memiliki ciri-ciri di bawah ini:

1. Pembiayaan pokok dan bunga jatuh tempo dan telah berlalu lebih dari 270 hari setelah penerbitannya
2. Pinjaman baru digunakan untuk menutupi kerugian operasional
3. Jaminan tidak dapat dicairkan dalam jumlah yang wajar, karena kendala hukum atau pasar

Penetapan kolektibilitas kredit berdasarkan kriteria berikut ini:

- a. Peningkatan (prospek)
- b. Kinerja nasabah
- c. Kemampuan dalam membayar

Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah pula risiko kredit bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) lebih dari 5%, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut relatif tinggi.⁴⁶ Rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁶ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006).

$$\text{NPF} : \frac{\text{Pembiayaan bermasalah} \times 100\%}{\text{Total pembiayaan}}$$

5. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit. Dalam pengertian lain, ROA adalah ukuran kapasitas manajer bank dalam menghasilkan profit dari keseluruhan aset yang dikelola.⁴⁷ Kinerja keuangan suatu bank yang dapat dianalisis dengan pendekatan analisis rasio keuangan ini juga dapat menjadi tolak ukur efektivitas suatu perusahaan.⁴⁸ Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Semakin kecil ROA mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba dan menekan biaya masih belum maksimal.⁴⁹ ROA dikatakan baik apabila melebihi batas minimum ROA yaitu 1,5%.

Menurut para ahli, mendefinisikan ROA sebagai berikut:

- a. Menurut Hery, menyatakan bahwa ROA adalah alat ukur yang paling komprehensif atau bersifat menyeluruh. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset berdampak pada kuantitas laba bersih yang tercipta.⁵⁰
- b. Menurut Pirmatua Sirait, ROA disebut juga sebagai rasio imbal hasil aset. ROA menggambarkan kemampuan korporasi dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih.⁵¹

⁴⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum and Siti Nur Hasanah, 'Penggunaan Path Anlysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2014', *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 1.2 (2016), 67.

⁴⁸ Muhammad, *Akuntansi Syariah (Teori & Praktik Untuk Perbankan Syariah)* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013).

⁴⁹ Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁵⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Grasindo, 2015).

⁵¹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017).

- c. Menurut V Wiratna Sujarweni, definisi ROA ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan modal yang ditanamkan perusahaan untuk mencapai keuntungan bersih.⁵² Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA, sebagai berikut :

Menurut Munawir, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi ROA :

- a. *Turnover* dari *operating asset*, yaitu jumlah aset yang digunakan dalam kegiatan operasional yang sedang dijalani.
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya jumlah penjualan bersih dan laba operasi.⁵³

2.1.6 Merger

Merger berasal dari bahasa latin “Mergerer” yang berarti bersama, bergabung, menyatu menyebabkan suatu identitas menghilang dikarenakan tertelan/terserap sesuatu. Menurut Zaeny, merger ialah penggabungan dua atau lebih perusahaan, dimana perusahaan yang melakukan merger ini sebagai satu kesatuan, tanpa meleburkan badan usaha yang bergabung.⁵⁴ Sementara Moin menambahkan merger sebagai suatu bentuk adsorpsi atau penyerapan oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Jika perusahaan A dan B melakukan merger, maka hanya akan ada satu perusahaan saja yang terbentuk yaitu perusahaan A atau B. Pada

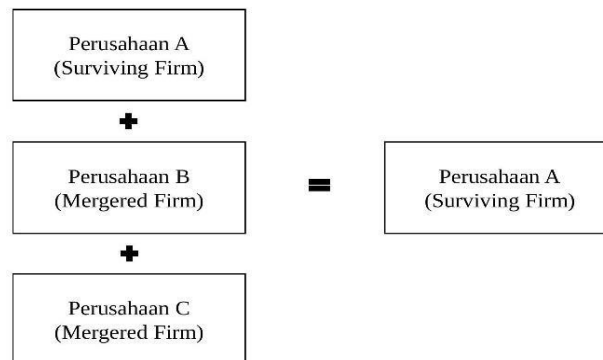
⁵² V Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).

⁵³ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2018). hlm 89

⁵⁴ Asyadie Zaeni, *Hukum Bisnis; Prinsip Dan Pelaksanaanya Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

peristiwa merger yang terjadi, mayoritas perusahaan yang memiliki ukuran dan aset yang lebih besar akan tetap bertahan dan tetap mempertahankan nama dan status hukumnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran dan aset yang lebih kecil akan dilenyapkan sebagai badan hukum.⁵⁵ Pihak yang masih bertahan dinamakan *Surviving Firm*. Sementara pihak yang diberhentikan atau dibubarkan dinamakan *Merged Firm*. Merger atau penggabungan usaha dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan, terutama dalam perekonomian. Tujuan merger diantaranya untuk memperkuat perusahaan dari sisi permodalan dan memberi dampak pada situasi perekonomian negara dengan perencanaan yang baik. Dengan dilakukannya merger, perusahaan atau perbankan dapat menyesuaikan kinerja dengan perusahaan yang baru.

Gambar 2.1
Ilustrasi Merger



Pada skema di atas menggambarkan ilustrasi merger pada 3 perusahaan yaitu perusahaan A, B, dan C. Dimana perusahaan A merupakan perusahaan yang melakukan merger yang memiliki

⁵⁵ Abdul Moin, *Merger Akuisisi dan Divestasi Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2010)

ukuran yang lebih besar. Sehingga perusahaan A mengambil alih perusahaan B dan C. Ketika dua atau lebih perusahaan sepakat melakukan merger maka harus menyesuaikan diri dan saling mengintegrasikan diri dengan partner agar terjadi sinergi.

1. Tipe-Tipe Merger

Menurut Munir Fuady, tipe-tipe merger dibagi menjadi empat,⁵⁶ sebagai berikut:

- a. Merger Horizontal: merger ini terjadi pada dua perusahaan yang mempunyai lini bidang bisnis yang sama. Perusahaan yang merger adalah perusahaan yang dulunya bersaing. Misalnya, bank merger dengan bank.
- b. Merger Vertikal: merger yang memiliki hubungan pengguna-penjual. Merger ini dilakukan untuk meningkatkan usahanya dalam rangka memperluas bisnis perusahaan dan menstabilkan pemasok dan pengguna. Misalnya perusahaan produsen minuman mungkin membeli produsen gula.
- c. Merger Kon-Gerenik: Merger perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama, namun tidak ada hubungan antara pemasok dan pelanggan diantara keduanya.
- d. Merger Konglomerat: merger yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang bisnisnya tidak memiliki hubungan satu sama lain. Misalnya, perusahaan rokok merger dengan perusahaan mie instan. Merger konglomerat ini bertujuan untuk mengurangi resiko bisnis.

⁵⁶ Fuady. *Ibid*

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Surjaatmadja (2018) yang melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Jika rasio CAR mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROA) pun akan meningkat. Dengan kecukupan modal yang tinggi, bank dapat mengalokasikan dananya pada investasi yang menguntungkan, sehingga mengurangi resiko kerugian. Rasio FDR akan berdampak pada ROA, karena jika bank dapat menyalurkan pembiayaan secara maksimal maka pendapatan yang didapat pun akan bertambah. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel BOPO memengaruhi ROA karena jika BOPO naik, maka ROA yang dihasilkan akan menurun. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan biaya operasional bank tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang sehingga ROA akan turun.⁵⁷

Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Muazid (2018) menunjukkan bahwa Pembiayaan bagi hasil dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sesuai dengan Surat Edaran Bank

⁵⁷ Muhammad Yusuf and Surachman Surjaatmadja, Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing As Variable Moderation | International Journal of Economics and Financial Issues' <<https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6637>> [accessed 13 March 2022].

Indonesia, yang menyatakan bahwa apabila rasio BOPO dibawah 94%, maka dikatakan sehat.⁵⁸

Hendrawan Raharjo dkk (2020) dengan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Rasio CAR yang dihasilkan sangat sehat yaitu > 12%. Walaupun rasio CAR yang diperoleh sangat baik, namun bank tersebut dikatakan hanya fokus untuk menjaga permodalan dan mitigasi resiko, sehingga profitabilitas yang dihasilkan tidak maksimal.⁵⁹

Penelitian Dian Anggraini dan Imron Mawardi (2020) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembiayaan NUC, EAR, NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada NPF, hal ini dikarenakan bank syariah mengikuti prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana sehingga potensi pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir.⁶⁰ Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016). Menurutnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini disebabkan karena bank syariah memiliki NPF yang cenderung rendah. Namun hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wulandari (2017) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Wulandari, Jika pembiayaan bermasalah yang dihasilkan nominalnya kecil, maka akan meningkatkan ROA, begitupun sebaliknya.

⁵⁸ Vista Qonitah Qotrun Nuha and Sofyan Muazid., Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *al-Uqud : Journal of Islamic Economics. Vol 2, (2018), 168-182.*

⁵⁹ Hendrawan Raharjo and Et Al, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16 (2020).

⁶⁰ Dian Anggraini and Imron Mawardi, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia 1', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.8 (2019), 1607–1619.

Penelitian Ian Azhar dan Arim (2016) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 – 2014 menunjukkan bahwa variabel NPF dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁶¹ Selanjutnya pada penelitian Rima Cahyo Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) yaitu Analisa Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF, FDR dan GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.⁶²

Mumun Maemunah dan Yanti (2020) pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman, sehingga potensi pinjaman macet akan kecil. FDR berpengaruh terhadap ROA dimana semakin tinggi nilai FDR maka semakin baik pula profitabilitas. Begitupun sebaliknya.⁶³ Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Fataya Muti Ahadini (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,

⁶¹ Ian Azhar and Arim, 'Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)', *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 8 (2016), 61–76.

⁶² Suwarno, Ahmad, and Muthohar., Analisa Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.

⁶³ Mumun Maemunah, 'Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)', *Jurnal Buana Akuntansi*, 5.1 (2020), 79–92
<<https://doi.org/10.36805/AKUNTANSI.V5I1.1021>>.

*Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel pembiayaan bagi hasil dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.*⁶⁴

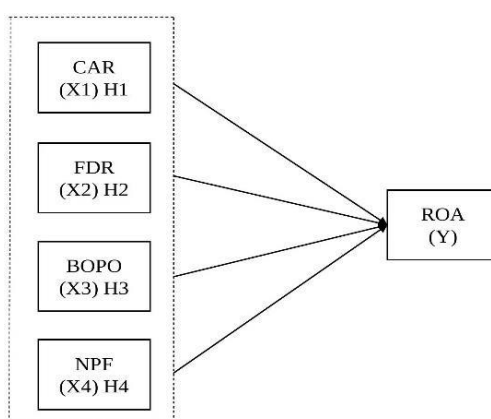
Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya pada penelitian Mumun Maemunah dan Yanti (2020) terletak pada variabel independen yang digunakan. Pada penelitian Mumun dan Yanti menggunakan variabel independen NPF, BOPO, dan FDR Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel CAR. Periode penelitian juga berbeda, penelitian Mumun dan Yanti dimulai dari tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini dari tahun 2016-2020 karena bertujuan menggambarkan kondisi periode yang terkini. Objek penelitian juga berbeda, penelitian Mumun dan Yanti yang berfokus pada bank umum syariah, Sementara penelitian ini mengambil objek penelitian pada tiga bank umum syariah yang melakukan merger yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Mumun dan Yanti adalah sama-sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikat.

⁶⁴ Fataya Muti Ahadini, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah

2.1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.1.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan praduga atau dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena didasarkan pada teori dan asumsi yang ada, belum berdasarkan fakta-fakta empiris.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis mengidentifikasi adanya *gap*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis membuat beberapa dugaan dalam bentuk hipotesis. Hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

- H₁: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H₂: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H₃: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H₄: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

2.1.10 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

CAR merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena mengacu pada tingkat resiko yang kemungkinan akan terjadi. CAR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan permodalan dalam rangka mendanai kegiatan operasional dan meningkatkan pendapatan. Dengan adanya modal yang tinggi kegiatan operasional dapat menempatkan dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba/profit.⁶⁶ Rasio kecukupan modal memastikan efisiensi dan stabilitas keuangan negara serta menurunkan resiko kebangkrutan bank. Semakin tinggi rasio CAR maka dikatakan bank dapat memenuhi biaya operasional yang akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Fadilah (2021),⁶⁷ dan Ika Nur Fitriani (2021),⁶⁸ yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₁: Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

⁶⁶ Wibowo E. S, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah', *Journal Of Management*, 2 (2013), 1–10.

⁶⁷ Fadilah, N N 'Pengaruh CAR, NPF, FDR, INFLASI Dan BI RATE Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2021).

⁶⁸ Ika Nur Fitriani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3 (2021) <<https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/perbankan/article/view/1661>>.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio FDR bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kepada debitur serta membayar kembali penarikan dana yang diminta nasabah dalam bentuk kredit sebagai sumber likuiditas.⁶⁹ Penyaluran dana pihak ketiga akan meningkatkan keuntungan (laba). Sehingga ROA akan semakin baik jika FDR semakin tinggi. Jika pembiayaan bernilai tinggi maka pendapatan suatu bank akan meningkat. Dan jika pendapatan meningkat, maka keuntungan juga akan bertambah. Pendapat di atas diperkuat dengan penelitian Hanafia (2020),⁷⁰ dan Mumun (2020),⁷¹ serta Ilham Romadhon (2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₂: Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO merupakan rasio yang mengukur kapasitas operasional bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO maka dapat dikatakan semakin efisien biaya operasional bank yang

⁶⁹ Slamet Riyadi, . ‘. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia’ (Universitas Negeri Semarang, 2014).

⁷⁰ Hanafia A. K, ‘Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2 (2020), 44.

⁷¹ Maemunah. Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)’, *Jurnal Buana Akuntansi*, 5.1 (2020), 79–92 <<https://doi.org/10.36805/AKUNTANSI.V5I1.1021>>.

dikeluarkan sebagai pembiayaan operasional. Apabila pendapatan operasional semakin rendah, maka memungkinkan akan terjadi kerugian. Sehingga akan berakibat pada menurunnya pendapatan bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fataya Muti Ahadini (2021)⁷² dan Mumun Maemunah (2020)⁷³ serta Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) yang menunjukkan hasil bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H₃: Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

NPF atau sering disebut dengan pembiayaan bermasalah, pembiayaan tidak lancar, maupun pembiayaan macet.⁷⁴ NPF bertujuan untuk membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah (kesulitan) dengan jumlah pembiayaan yang tersalurkan. Ketika pembiayaan bermasalah meningkat maka nilai profitabilitas yang diperoleh suatu bank akan menurun, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Juniarto dan Fuadati (2018), penelitian Abdul Karim dkk (2020) serta Hidayat Fachrurrohman (2018) yang

⁷² Ahadini. Fataya Muti, Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020).

⁷³ Maemunah. Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)', *Jurnal Buana Akuntansi*, 5.1 (2020), 79–92 <<https://doi.org/10.36805/AKUNTANSI.V5I1.1021>>.

⁷⁴ I Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H₄: Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka ataupun data-data.⁷⁵ Menurut Indriantoro dan Supomo, penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta yang terjadi pada saat ini dari suatu popularisasi.⁷⁶

Data kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode yang dilakukan dengan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka dan dapat diuji dengan alat uji statistik sebagai alat uji perhitungan, mengenai topik yang sedang diteliti untuk memperoleh sebuah kesimpulan.⁷⁷ Dalam penelitian ini data yang akan digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka.⁷⁸

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah dalam situs resmi masing-masing bank yaitu Bank BRI Syariah,

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2011).

⁷⁶ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2012).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷⁸ Muhammad Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pressindo, 2015).

Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁷⁹

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono berpendapat populasi merupakan keseluruhan objek/subjek general yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan akan dieksplorasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang merupakan perusahaan BUMN diantaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah.⁸⁰

Abdullah mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁸¹ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu responden yang dipilih merupakan hasil pertimbangan khusus dari peneliti.⁸² *Purposive sampling* juga diartikan suatu metode penetapan sampel berdasarkan pada tujuan tertentu.⁸³

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Tiga bank umum syariah perusahaan BUMN yang melakukan merger dan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia.
2. Mempublikasikan laporan keuangannya dalam kurun waktu lima tahun terakhir dimulai 2016-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi penelitian. Karena data penelitian ini adalah data sekunder, maka dalam hal ini peneliti

⁷⁹ 'Otoritas Jasa Keuangan'.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

⁸¹ Abdullah. *Ibid*

⁸² Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).

⁸³ Pandoyo et al, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi Menggunakan Software Oleh Data Eviews 9* (Bogor: IN Media, 2018).

menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metodologi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada, baik berupa tulisan, laporan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, dan sebagainya.⁸⁴ Tujuan metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang akurat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini data berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, yang memiliki variasi tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti dan dapat ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Menurut Saifuddin, terdapat banyak elemen variabel yang ikut berperan dalam penelitian dan tidak mungkin dapat diperhatikan semuanya. Oleh karena itu, perlu dilandasi dengan telaah teoritik agar peneliti dapat menentukan variabel mana yang menjadi pokok permasalahan.⁸⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) atau variabel X dan variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

1. Variabel Independen

Variabel independen yang biasa disebut variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang memiliki kemampuan teoritik mempengaruhi variabel lain.⁸⁷ Dalam penelitian adalah rasio CAR, FDR, BOPO dan NPF sebagai rasio kinerja keuangan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel kriteria, terikat, atau output. Variabel yang dipengaruhi inilah yang disebut

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

⁸⁶ Masyhuri and M Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, Cetakan ke (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

⁸⁷ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

variabel terikat (dependen).⁸⁸ Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ROA sebagai rasio profitabilitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan software SPSS 25.0 dan Microsoft Excel 2016 yang dioperasikan dengan computer. Menurut Jonathan Sarwono menjelaskan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah suatu program aplikasi olah data yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Keunggulan dari SPSS ini adalah dapat melakukan perhitungan statistik secara cepat dan tepat dari data yang sederhana hingga data yang rumit.⁸⁹

1. Statistik Deskriptif

Serangkaian teknik pengumpulan, penyajian, serta peringkasan data disebut analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif umumnya memuat mean, median, modus, min, max, dan standar deviasi. Menurut Sugiyono, mendefinisikan statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya variabel bebas, baik satu atau lebih variabel, tanpa membandingkan variabel satu dengan lainnya..⁹⁰ Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data agar lebih mudah dipahami saat penginterpretasian hasil analisisnya.

2. Uji Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, mengatakan ”instrumen penelitian merupakan alat analisis data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah dan

⁸⁸ Agung Widhiy Kurniawan Al, Et, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2018).

⁸⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁹⁰ *Ibid.*

sistematis sehingga mudah untuk diolah.⁹¹” Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dalam data penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang nantinya akan dianalisis menggunakan alat uji untuk menginterpretasikan data tersebut.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk menguji asumsi yang terdapat pada model regresi linear berganda sehingga dapat dianalisa lebih lanjut. Kegunaan uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui model regresi yang memenuhi kriteria yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas digunakan untuk menguji data pada model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik grafik akan turun.⁹² Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Test of Normality One Sample Kolmogorov Smirnov*.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Menurut Suliyanto,⁹³ dasar pengambilan keputusan apakah model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\text{Sig} > \alpha$, maka residual berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$, maka residual berdistribusi tidak normal

4. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali dikenalkan oleh Regner Fricsh. Regner mengatakan uji multikolinearitas adalah bentuk regresi diantara semua dan/atau beberapa variabel yang mempunyai hubungan linear sempurna dan/atau pasti.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.⁹⁴ Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam sebuah uji dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$, berarti tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $\text{VIF} > 10$, berarti terjadi multikolinearitas

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi artinya adanya korelasi antara data penelitian yang diurutkan dengan waktu (time series) atau ruang (cross section). Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang dilakukan pada analisis statistik dengan tujuan untuk

⁹³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2011).

⁹⁴ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosiasal Dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson. Kriteria pengambilan keputusan statistik Durbin-Watson, sebagai berikut:

- 1) Jika $dl < dw < du$, maka tidak dapat disimpulkan
 - 2) Jika $dw < dl$, autokorelasi bernilai negatif
 - 3) Jika $4 - dl < dw$, terjadi autokorelasi positif
 - 4) Jika $4 - du > dw > 4 - dl$, tidak bisa disimpulkan
 - 5) Jika $du < dw < 4 - du$, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$).⁹⁵

Berikut ini beberapa metode untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Grafik *Scatterplot*, yaitu berupa titik-titik yang tersebar secara acak pada satu tempat tertentu. Ini mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Uji *Glejser*, yaitu dengan meregresi variabel independent serta mentransformasi nilai residual berubah nilai absolut

⁹⁵ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial* (Depok: PT Grafindo Persada, 2016).

residual, jika nilai signifikan variabel bebas $\geq 0,05$ maka tidak terdapat problem heteroskedastisitas.⁹⁶

- 3) Uji Park, yaitu dengan cara meregresi log residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan variabel bebas.

$$\ln(\text{resid})^2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$\ln(\text{resid})^2$ = (variabel dependen) nilai residual kuadrat ditransformasi dalam log natural.

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = (Variabel X_1) koefisien regresi

$\beta_2 X_2$ = (Variabel X_2) koefisien regresi

e = eror

- 4) Uji White

Dalam uji White apabila nilai Probability Obs*R-Square $> 0,05$ tidak berlaku heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai Probability Obs*R-Square $< 0,05$ hal tersebut berlaku heteroskedastisitas.⁹⁷

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).⁹⁸ Untuk menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias, maka analisis

⁹⁶ Rina Novianty Ariawaty and et al, *Metode Kuantitatif Praktis* (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018).

⁹⁷ Cristalia A Mokosolang and Al Et, 'Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section Dengan White Hheteroscedasticity Test Dan Weighted Least Squares', *JdC*, 4 (2015), 177.

⁹⁸ Tiwik Ambarwati, 'Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Tabungan Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2016-2018' (IAIN Tulungagung, 2019).

regresi linier berganda harus memenuhi kriteria asumsi-
asumsi yang ditetapkan.

Menurut Sujarweni⁹⁹, persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional
(BOPO)

X_4 = *Non Performing Financing* (NPF)

a = Konstanta

b = Nilai koefisien masing-masing intersep
independen

e = Standart error

8. Uji Hipotesis

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada saat yang bersamaan. Adapun persyaratan yang harus terpenuhi untuk memberi nilai pada koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis linier berganda bernilai signifikan, yang berarti “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y . Adapun sebaliknya, apabila dalam hasil uji F bernilai tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak bisa digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y .

⁹⁹ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji F bertujuan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan untuk memaknai uji F, sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $F < \alpha$ (0,05), ini berarti terdapat hubungan signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan hipotesis diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. $F > \alpha$ (0,05), ini berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan hipotesis ditolak.

c. Uji T (Parsial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat¹⁰⁰.

Pengambilan keputusan uji ini berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. $> 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan hipotesis ditolak.
- 2) Apabila nilai sig. $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan hipotesis diterima.

¹⁰⁰ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Edisi Pert (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Syariah Mandiri

Bank ini berdiri pada tahun 1995 semula dengan nama Bank Industri Nasional. Setelah berganti nama beberapa kali, akhirnya pada tahun 1999 resmi berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Sejak krisis moneter global, yang telah mengakibatkan meluasnya masalah likuidasi di industri perbankan nasional. Dalam kondisi tersebut, pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank. Pemerintah pada saat itu melakukan ekspansi dalam wujud penggabungan (merger) empat bank sekaligus. Diantaranya Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo, menjadi entitas baru yang bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 3 juli 1999. Kebijakan merger ini juga menempatkan PT Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik saham mayoritas BSB (Bank Susila Bank).

Selanjutnya sebagai bentuk tindak lanjut atas kebijakan merger, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk tim pengembangan syariah sebagai wujud respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peluang kepada bank untuk menerapkan 2 sistem sekaligus (*dual banking system*) PT Bank Mandiri Syariah merupakan hasil dari konversi Bank Susila Bank yang semula dalam kegiatan operasionalnya menerapkan sistem konvensional berubah menjadi bank dengan sistem syariah dan mulai beroperasi pada tahun

1999¹⁰¹. Berikut laporan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun terakhir:

Tabel 4.1

Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Pra Merger

No	Tahun	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
1	2016	14,01	79,19	94,12	3,13	0,59
2	2017	15,89	77,66	94,44	2,71	0,59
3	2018	16,26	77,25	90,68	1,56	0,88
4	2019	16,15	75,43	82,89	1,00	1,69
5	2020	16,88	73,98	81,81	0,72	1,65

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia 2016 s/d 2020
(Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri yang mengalami kondisi fluktuatif. Rasio CAR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, rasio FDR konstan mengalami penurunan, rasio BOPO mengalami penurunan dan NPF yang cenderung fluktuatif. Pada rasio ROA cenderung naik dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan. Rasio ROA tertinggi diperoleh tahun 2019 yaitu sebesar 1,69%.

4.1.2 Bank BNI Syariah

Sebagai bentuk respon atas adanya UU No. 10 Tahun 1998, akhirnya pada tanggal 29 April 2000 resmi didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat itu terdapat 5 kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS kian berkembang sehingga mempunyai 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang pemberian izin

¹⁰¹ www.banksyariahamandiri.co.id Diakses 24 Mei 2022

usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003, ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *Spin Off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Hingga Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point. Berikut ini laporan kinerja keuangan bank selama 5 tahun terakhir:

Tabel 4.2

Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Pra Merger

No	Tahun	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
1	2016	14,92	84,57	86,88	1,64	1,44
2	2017	20,14	80,21	87,62	1,50	1,31
3	2018	19,31	79,62	85,37	1,52	1,42
4	2019	18,88	74,31	81,26	1,44	1,82
5	2020	21,36	68,79	84,06	1,35	1,33

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia 2016 s/d 2020 (Data diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah cenderung fluktuatif. Hampir terjadi di semua elemen yang ada di tabel mengalami fluktuatif yaitu pada CAR, FDR, BOPO, NPF dan ROA. Bank BNI Syariah mencatat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,82%.

4.1.3 Bank BRI Syariah

BRI Syariah merupakan hasil akuisisi dari PT Bank BRI Syariah (Persero) Tbk dengan Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Selanjutnya pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 akhirnya mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI). PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dan sekaligus

merubah sistem operasionalnya, yang semula berdasarkan sistem konvensional menjadi kegiatan operasional dengan prinsip syariah.

PT Bank BRI Syariah Tbk memiliki jangkauan termudah dan terluas untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta berkomitmen melayani nasabah dengan pelayanan prima. Dengan ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 19 Desember tahun 2008 untuk melebur menjadi PT Bank BRI Syariah membuat aktivitas semakin kokoh. Kegiatan peleburan ini akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga tersebar dari segi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.¹⁰²

Berikut tabel kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir:

Tabel 4.3

Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Pra Merger

No	Tahun	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
1	2016	20,63	81,42	91,33	1,77	0,95
2	2017	20,05	71,87	95,34	3,38	0,51
3	2018	29,23	75,49	95,32	4,99	0,43
4	2019	25,26	80,12	96,80	4,75	1,31
5	2020	19,04	80,99	91,01	3,19	0,81

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia 2016 s/d 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif. Pada rasio CAR konstan mengalami penurunan, FDR yang mengalami kenaikan, BOPO yang fluktuatif, NPF dan ROA juga mengalami

¹⁰² www.irbankbsi.co.id Diakses 26 Mei 2022

hal yang sama. Rasio ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar 1,31%.

4.2 Analisis Data

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* serta aplikasi pengolah data yaitu SPSS versi 25.0 guna mendapati pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Beban Operasional* dan *Pendapatan Operasional*, *Non Performing Financing* sebagai variabel independen dan variabel *Return On Asset* sebagai variabel dependen.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai objek yang diteliti. Dengan adanya uji diharapkan dapat menjelaskan dengan detail tentang permasalahan yang diteliti. Tabel uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	15	14.01	29.23	19.2007	4.01177
FDR (X2)	15	68.79	84.57	77.3933	4.11843
BOPO (X3)	15	81.26	96.80	89.2620	5.35165
NPF (X4)	15	.72	4.99	2.3100	1.32000
ROA (Y)	15	.31	1.82	1.0487	.50290
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2022

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui sampel penelitian berjumlah 15 data (N) yang dihasilkan dari perkalian perusahaan sampel sebanyak 3 perusahaan yaitu 3 bank umum syariah hasil

merger dengan tahun penelitian sebanyak 5 tahun, yaitu dari tahun 2016-2020.

Tabel di atas dapat dianalisis bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 14.01, nilai maximum 29.23, nilai rerata 19.2007 dan standar deviasi sebesar 4.01177. Variabel FDR memperoleh nilai minimum sebesar 68.79, nilai maximum 84.57, nilai rata-rata 77.3933 dan nilai standar deviasi 4.11843. Variabel BOPO memiliki nilai minimum 81.26, nilai maximum 96.80, nilai rata-rata 89.2620 serta standar deviasi sebesar 5.35165. Selanjutnya variabel NPF memperoleh nilai minimum 0.72, nilai maximum 96.80, nilai rata-rata 2.3100 dan standar deviasi nilainya 1.32000. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.31, nilai maximum 1.82, nilai rata-rata 1.0487 serta nilai standar deviasi 0.50290.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang menghasilkan model regresi yang berdistribusi normal. Untuk menganalisis suatu data dengan menguji uji normalitas terdapat beberapa cara. Pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, teknik pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi sebesar $> \alpha 0,05$ yang artinya residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06509733
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.123
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2022

Dari tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini membuktikan bahwa residual berdistribusi normal sehingga uji asumsi klasik lainnya dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kemiripan atau korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dengan ketentuan jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	CAR	.456	2.195
	FDR	.853	1.173
	BOPO	.203	4.938
	NPF	.145	6.882

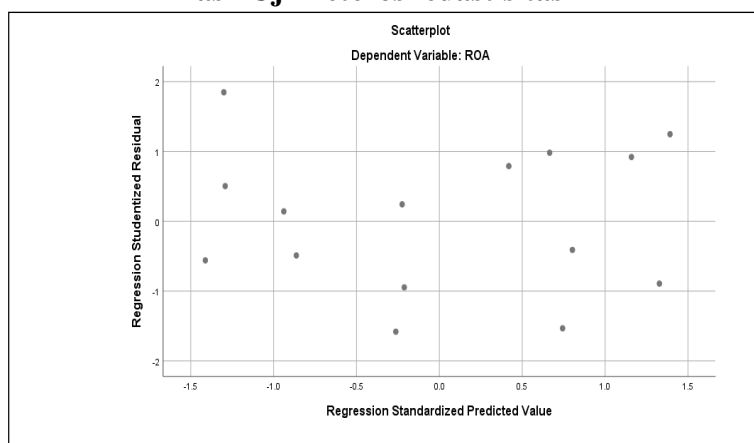
a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,456 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $2,195 < 10$. Variabel FDR memperoleh nilai *tolerance* $0,853 > 0,10$ dan nilai VIF $1,173 < 10$. Variabel BOPO memiliki nilai *tolerance* $0,203 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,938 < 10$. Serta variabel NPF memiliki nilai *tolerance* $0,145 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,882 < 10$. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatter Plot)

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot terlihat bahwa tidak terjadi titik-titik yang membentuk pola, titik-titik tersebar secara merata, serta berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi Durbin Watson (Cochrane-Orcutt)

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Cochrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.985	.07712	1.991
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3					
b. Dependen Variable: : Lag_Y1					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.7 adalah hasil dari uji autokorelas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,991 dengan nilai signifikansi 0,05 dan total sampel (N) sebanyak 15 serta variabel independen (K) berjumlah 4. Dari nilai-nilai tersebut didapatkan nilai batas atas (dU) sebesar 1,9774 dan nilai 4-dU 2,0226. Maka jika dihitung dengan menggunakan rumus $dU < d < 4-dU$ ($1,9774 < 1,991 < 2,0226$), menandakan bahwa data pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.975	.807		9.885	.000
	CAR	-8.575E-5	.008	-.001	-.011	.991
	FDR	.014	.005	.114	2.572	.028
	BOPO	-.089	.009	-.946	-10.399	.000
	NPF	-.029	.041	-.077	-.718	.489

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat

dihasilkan rumus penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 7,975 - 8,575X_1 + 0,014X_2 - 0,089X_3 - 0,029X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (ROA)

a = Konstanta (nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

b = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen (CAR)

X_2 = Variabel Independen (FDR)

X_3 = Variabel Independen (BOPO)

X_4 = Variabel Independen (NPF)

e = Standart eror

Persamaan regresi linear di atas menunjukkan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 7,975, artinya ketika variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) *Financing to Deposit Ratio* (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3), *Non Performing Financing* (X4) diasumsikan dengan 0 (nol), maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 7,975%.
2. Nilai koefisien CAR terhadap ROA sebesar -8,575. Artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA menurun sebesar -8,575 satuan. Begitupun sebaliknya, jika variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan 1 satuan maka ROA meningkat sebesar 8,575 satuan. Hasil koefisien CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap ROA.
3. Nilai koefisien FDR terhadap ROA sebesar 0,014. Nilai ini membuktikan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* dengan asumsi variabel lainnya bernilai 0 (nol). Maka variabel *Return On Asset* meningkat sebesar 0,014 satuan.
4. Nilai koefisien BOPO terhadap ROA senilai -0,089. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan asumsi variabel lainnya (CAR, FDR, NPF) adalah 0 (nol), maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0,089 satuan.

5. Nilai koefisien NPF terhadap ROA sebesar -0,029. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negative terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel NPF dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah 0 (nol), maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan senilai -0,029 satuan.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dominan kapasitas variabel bebas mendeskripsikan variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.985	.07712	1.991
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3					
b. Dependent Variable: : Lag_Y1					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,985 atau 98,5% yang berarti 98,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, FDR, BOPO dan NPF secara simultan. Sedangkan sisannya 1,5% dipengaruhi oleh variabel di luar model. Ini menunjukkan bahwa kondisi model yang dibangun dalam penelitian ini relatif bagus.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam model regresi. Jika hasil uji F ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9.1
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.481	4	.870	146.705	.000 ^b
	Residual	.059	10	.006		
	Total	3.541	14			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), NPF (X4), FDR (X2), CAR (X1), BOPO (X3)						

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan pengamatan dari kolom F dan Sig pada tabel di atas, hasil F hitung diperoleh 146,705 lebih besar dari F table yaitu 3,06. dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X_1), FDR (X_2), BOPO (X_3) dan NPF (X_4) bersama-sama berpengaruh terhadap ROA atau hipotesis diterima.

3. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4.9.2

Hasil Uji Parameter Individual (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.975	.807		9.885	.000
	CAR	-8.575E-5	.008	-.001	-.011	.991
	FDR	.014	.005	.114	2.572	.028
	BOPO	-.089	.009	-.946	-10.399	.000
	NPF	-.029	.041	-.077	-.718	.489

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9.2 dapat ditarik

kesimpulan :

a. Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0,991 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 ($0,991 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besaran T hitung diperoleh sebesar -0,011 lebih kecil dibandingkan dengan T table yaitu 2,131 ($-0,011 < 2,131$) membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka kesimpulannya adalah CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel FDR menghasilkan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai T hitung yang dihasilkan yaitu 2,572 yang artinya lebih besar dari T tabel 2,131 ($2,572 > 2,131$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0

ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel BOPO memperoleh nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan diperoleh nilai T hitung sebesar -10.399 lebih kecil dari T tabel yaitu 2,131 ($-10.399 < 2,131$). Ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka kesimpulannya adalah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel NPF bernilai signifikansi 0,489 lebih besar dari 0,05 ($0,489 > 0,05$), Berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan nilai T hitung diperoleh -0.718 lebih kecil dibandingkan T tabel yaitu 2,131 ($-0.718 < 2,131$). Ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA yang dapat dilihat dari hasil uji T (parsial) yaitu diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,991 > 0,05$. Dikatakan berpengaruh negatif karena koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif yaitu -8.575. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Jadi

hipotesis pertama (H₁) yang mengatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ika Nur Fitriani (2021) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini sesuai dengan penelitian M Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.¹⁰³ Dan didukung oleh penelitian Misbahul Munir (2018) berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan objek penelitian Laporan keuangan Juli 2015 - Agustus 2018 (38 Bulan) dengan hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.¹⁰⁴

Muhammad Koko Juniarto dan Siti Rokhmi Fuadati (2018) dengan penelitian berjudul Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah dengan objek penelitian yaitu 12 Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.¹⁰⁵ Elsa Islamiati (2020) berjudul Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Asset*

¹⁰³ Syakhrun and et al. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Bongaya Journal for Reasearch in Management (BJRM)*, 2 (2019), 3.

¹⁰⁴ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, *Jurnal Of Islamic Economica, Finance, and Banking*, Vol. 1, Nomor 1&2, Juni-Desember 2018.

¹⁰⁵ Mochammad Koko Juniarto and Siti Rokhmi Fuadati, 'Pengaruh Juniarto, Mochammad Koko, and Siti Rokhmi Fuadati, "Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7.6 (2018)h NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syaria', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7.6 (2018).

(ROA) pada PT Bank BRI Syariah Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁰⁶

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modal untuk menampung resiko kerugian yang mungkin terjadi. Bank dinyatakan sehat apabila mencapai rasio CAR minimal 8%. Dalam hal ini, besarnya tingkat kecukupan modal tidak dapat menjadi tolak ukur sebuah bank dalam menghasilkan laba yang tinggi, meskipun bank tersebut dikatakan mempunyai modal yang besar, belum tentu laba yang dihasilkan besar pula. Modal bank besar, tetapi tidak digunakan secara efektif guna menghasilkan keuntungan, sehingga modal yang dimilikinya berdampak kecil terhadap profitabilitas suatu bank. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dapat menjadikan bank memperoleh laba yang diperoleh dari bagi hasil. Namun bank tersebut tidak dapat memaksimalkan dalam penyaluran pembiayaan sesuai yang diharapkan. Hal itu kemungkinan yang menjadikan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap ROA

Hasil penelitian menyatakan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA diamati dari hasil uji T yang menunjukkan tingkat signifikansi ($0,028 < 0,05$). Disebut berpengaruh positif karena variabel FDR mempunyai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,014. Hasil tersebut mengartikan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima.

¹⁰⁶ Elsa Islamiati, 'Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank BRI Syariah Tbk' (UIN Walisongo, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumun Maemunah dan Yanti (2020) dengan judul Pengaruh NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2012-2016. Hasil penelitian mengatakan jika *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁰⁷ Dan didukung oleh penelitian Hanafia (2020) yaitu Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia dengan hasil FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.¹⁰⁸

Shinta Dewi (2021) dengan judul Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰⁹

Artinya, semakin tinggi nilai FDR yang didapat, maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan bank syariah tersebut dalam keadaan likuid dan efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga pendapatan yang didapat

¹⁰⁷ Mumun Maemunah. *Pengaruh NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*, *Jurnal Buana Akuntansi*, 5.1 (2020), 79-92.

¹⁰⁸ Hanafia A.K, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (2020), 44.

¹⁰⁹ Shinta Dewi Nur Faizun, 'Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)' (UIN Walisongo, 2021) <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14600/1/SKRIPSI_1705036059_SHINTA_DEWI_NUR_FAIZUN.pdf>.

juga akan meningkat. Namun, tingginya nilai FDR akan berakibat banyaknya dana yang menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih tinggi karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan efektif. Oleh karena itu, bank harus mengelola dana yang dimiliki dengan optimal agar likuiditas tetap terjaga. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 80-100%.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah ($0,000 < 0,05$) yang diamati dari uji T (parsial). Dapat dikatakan berpengaruh negatif karena koefisien regresi yang dihasilkan variabel BOPO bernilai negatif yaitu -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fataya Muti Ahadini (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Proditabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020) yang menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA¹¹⁰. Dan didukung penelitian Abdul Karim dan Hanafia (2020) berjudul Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas

¹¹⁰ Ahadini. Fataya Muti, Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Proditabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020).

(ROA) pada Bank Syariah di Indonesia, dengan hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA¹¹¹.

Hasil menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA. Rasio BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kinerja bank dikatakan efisien, jika rasio BOPO yang diperoleh bernilai kecil. Hasil yang negatif itu dapat diartikan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank, maka profit yang didapatkan semakin kecil. Begitupun sebaliknya, apabila biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank semakin kecil, maka keuntungan yang didapat semakin naik.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap ROA

Hasil penelitian mengartikan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini diperoleh dari uji T (parsial) yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $(0,489 > 0,05)$. Dikatakan negative karena variabel NPF mempunyai koefisien regresi bernilai negatif yaitu $-0,029$. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa NPF negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis keempat (H_4) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fuadati (2018) berjudul Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹¹² Namun sejalan dengan penelitian M Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019)

¹¹¹ Hanafia A.K, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (2020), 44.

¹¹² Muhammad Koko Juniarto and Siti Rokhmi Fuadati, 'Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profit Abilitas Perusahaan Perbankan Syariah', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 (2018).

berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.¹¹³

NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat kondisi bank dalam mengelola pembiayaan. Nilai NPF tinggi menunjukkan bahwa kinerja bank buruk begitupun sebaliknya. Penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif yang artinya kinerja bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah tidak baik, tingkat gagal bayar dan pembiayaan macet yang disalurkan oleh bank syariah tersebut terbilang tinggi. Apabila jumlah pembiayaan bermasalah yang disalurkan semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan cadangan aktiva produktif. Hasil menunjukkan tidak signifikan dikarenakan bank syariah terlalu selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga pembiayaan yang disalurkan tidak optimal karena bank terlalu mempertimbangkan pengajuan dari nasabah. Hal ini mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan sangat terbatas dan tidak dapat menghasilkan profit yang maksimal. Seharusnya dalam menyetujui pembiayaan dari nasabah, bank syariah cukup memperhatikan 5C + 1S yang merupakan upaya untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah yang kemungkinan terjadi dikemudian hari. Prinsip 5C + 1S meliputi :

1. *Capacity*

Prinsip ini ditujukan guna mengetahui kemampuan calon nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka

¹¹³ Syakhrun, Amin, and Anwar. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Bongaya Journal for Reasearch in Management (BJRM)*, 2 (2019), 3

panjang. Semakin baik kondisi finansial calon nasabah, maka akan semakin baik dalam melakukan pengembalian atas pinjamannya.

2. *Capital*

Penilaian terhadap modal yang dimiliki calon nasabah atau seberapa besar modal yang diikutsertakan dalam proyek yang dibiayai calon nasabah. Semakin besar modal yang dimiliki, maka akan sangat meyakinkan pihak bank syariah dalam menyetujui pinjaman yang diajukan.

3. *Collateral*

Penilaian tentang jaminan yang diberikan calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Dalam hal ini, agunan merupakan pembayaran alternatif lain apabila calon nasabah dikatakan tidak sanggup lagi membayar angsuran atau terjadi pembayaran macet.

4. *Character*

Penilaian terhadap karakter calon nasabah. Dengan memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan berani berkomitmen untuk melakukan pelunasan pembiayaan.

5. *Condition of Economy*

Penilaian tentang kondisi ekonomi dalam masyarakat. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap berjalannya usaha calon debitur di masa yang akan datang.

6. *Syariah*

Prinsip syariah diterapkan dengan tujuan untuk menganalisis apakah usaha yang akan dijalankan calon nasabah bertentangan dengan prinsip syariah atau tidak.¹¹⁴

¹¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi.*, Cetskan pe (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Pra Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Tahun 2016-2020”, sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,991, dan nilai koefisien regresi sebesar -8,575. Hasil negatif tersebut dapat diartikan bahwa meskipun bank syariah memiliki modal yang besar akan tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif, maka modal yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,028, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,014. Artinya, semakin tinggi nilai FDR yang dihasilkan, mengindikasikan bank syariah tersebut likuid dan efektif dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga akan berakibat pada naiknya pendapatan.
3. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dilihat dari nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,089. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka pendapatan yang dihasilkan bank syariah tersebut semakin kecil.
4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dilihat dari nilai

signifikansi sebesar 0,489 dan nilai koefisien regresi sebesar - 0,029. Hal ini disebabkan karena bank syariah tersebut tidak mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dengan menutupinya menggunakan pencadangan kerugian. Hasil negatif menunjukkan jika pembiayaan bermasalah yang dihasilkan semakin naik, maka profit yang diperoleh akan turun.

5.2 Saran

Setelah melakukan pendalaman mengenai kajian yang diteliti, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Luas

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang konkrit bagi masyarakat mengenai kinerja bank umum syariah sebelum merger.

2. Bagi Bank Syariah

Diharapkan bank umum syariah hasil merger dapat mengelola operasionalnya dengan baik, menyalurkan pembiayaan dengan optimal, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

3. Bagi Nababah dan Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi agar lebih bijak dalam menganalisis secara teknikal maupun fundamental.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan cara yang lain, seperti memperpanjang waktu periode penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Ahadini, Fataya Muti, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di I' (UIN Walisongo Semarang, 2021)
- Ambarwati, Tiwik, 'Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Tabungan Wadiah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2016-2018' (IAIN Tulungagung, 2019)
- A. K, Hanafia, 'Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2 (2020), 44
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina, 'Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 3
- Anggraini, Dian, and Imron Mawardi, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.8 (2019), 1607–19
- Azhar, Iam, and Arim, 'Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)', *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 8 (2016), 61–76
- Azizah, Laila Nur, and Nur Jannah, Analisis Dampak Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Nasabah MASILE'
<<https://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/34>> [accessed 13 March 2022]
- E. S, Wibowo, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF

- Terhadap Profitabilitas Bank Syariah’, *Journal Of Management*, 2 (2013), 1–10
- Fadilah, N N, ‘Pengaruh CAR, NPF, FDR, INFLASI Dan BI RATE Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2021)
- Faizun, Shinta Dewi Nur, ‘Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)’ (UIN Walisongo, 2021)
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14600/1/SKRIPSI_1705036059_SHINTA_DEWI_NUR_FAIZUN.pdf>
- Fitriani, Ika Nur, ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia’, *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3 (2021)
<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/perbankan/article/view/1661>
- Islamiati, Elsa, ‘Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank BRI Syariah Tbk’ (UIN Walisongo, 2020)
- Juniarto, Muhammad Koko, and Siti Rokhmi Fuadati, ‘Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 (2018)
- Kurniawan, Try Andi, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan (Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2003-2007)’(Universitas Diponegoro,2011)
<file:///C:/Users/ory/Downloads/Documents/Skripsi06.pdf>
- Maemunah, Mumun, ‘Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)’,*Jurnal Buana Akuntansi*,5.1(2020),79–92
<https://doi.org/10.36805/AKUNTANSI.V5I1.1021>

- Mashilal, 'Risk Of Sharia Banking In Indonesia: Viewed From Types Of Financing | Mashilal | AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking'
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/arbah/article/view/5669/pdf_1>
[accessed 14 March 2022]
- Mokosolang, Cristalia A, and Al Et, 'Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section Dengan White Hheteroscedasticity Test Dan Weighted Least Squares', *JdC*, 4 (2015), 177
- Munir, Misbahul, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.1 (2018), 92
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, and Siti Nur Hasanah, 'Penggunaan Path Anlysis Dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2014', *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 1.2 (2016), 67
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, Noor Ahmad Toyyib, "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL", UIN Walisongo Semarang, 2016, h.56
- Qonitah Qotrun Nuha, Vista, and Ade Sofyan Mulazid, Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2.2 (2018), 168–82
<https://doi.org/10.26740/AL-UQUUD.V2N2.P168-182>
- Raharjo, Hendrawan, and Et Al, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16 (2020)
- Riyadi, Slamet. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia' (Universitas Negeri Semarang, 2014)

- Romadhon, Bagus, and Sutantri, 'Korelasi Merger Tiga Bank Syariah Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah', *Jurnal At-Tamwil:Kajian Ekonomi Syariah*, 3.1 (2021), 86–98
<https://doi.org/10.33367/AT.V2I3.1455>
- Saputra, Erwin, Siregar Uin, Sulthan Thaha, Saifuddin Jambi, and Sissah Uin, 'Analisis Dampak Kebijakan Merger dalam Pengembangan Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5.1 (2021), 16–24 <https://doi.org/10.52490/JESKAPE.V5I1.1136>
- Suwarno, Rima Cahya, Dan Ahmad, and Mifdlol Muthohar, 'Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan ManajemenIslam*,6.1(2018),94–117
<https://doi.org/10.21043/BISNIS.V6I1.3699>
- Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, and Anwar, 'Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2.1 (2019), 3
- Ubaidillah, Ubaidillah, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1(2016),1510188–1510188
<https://doi.org/10.24090/EJ.V4I1.2016.PP1510188>
- Wahab, 'Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 (2014), hlm 20

BUKU

- Abdullah, Muhammad, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pressindo)
- Agung Widhiy Kurniawan et al, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku)

- Ariawaty, Rina Novianty, and et al, 2018, *Metode Kuantitatif Praktis* (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera)
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bank Indonesia, 2007, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah* (Jakarta: BI)
- Dahlan, Ahmad, 2010, *Pengantar Ekonomi Islam* (Purwokerto: STAIN Press)
- Darmawi, Herman, 2014, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Ekananda, Mahyus, 2016, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosisal Dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Hardani et al, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta)
- Pandoyo et al, 2018, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi Menggunakan Software Oleh Data Eviews 9* (Bogor: IN Media)
- Fuady, Munir, 1999, *Hukum Tentang Merger* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti)
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP)
- , 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23., Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Gunawan, Imam, 2016, *Pengantar Statistik Inferensial* (Depok: PT Grafindo Persada)
- Hasibuan, Malayu, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1* (Jakarta: Grasindo)
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPF)
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi., Cetakan Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- , 2011, *Perbankan Syariah, Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- , 2013, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media

- Group)
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, pertama (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- , 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- , 2013, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- Masyhuri, and M Zainuddin, 2009, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, Cetakan ke (Bandung: PT Refika Aditama)
- Moin, Abdul, 2010, *Merger Akuisisi Dan Divestasi Edisi Kedua* (Yogyakarta: Ekonisia)
- Muhammad, 2013, *Akuntansi Syariah (Teori & Praktik Untuk Perbankan Syariah)* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN)
- , 2002, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN)
- Munawir, S, 2018, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty)
- Najmudin, 2011, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariyyah Modern* (Yogyakarta: ANDI Publisher)
- , 2021, ‘Statistik Perbankan Syariah’,
- Rivai, et al, 2013, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin, 2010, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara)
- , 2006, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Sirait, Pirmatua, 2017, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibria)
- Soemitra, Andri, 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana)

- Sudarsono, 2012, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, keempat (Jakarta: Ekonisia)
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- , 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta)
- , 2007, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta)
- Sujarweni, V Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- , 2015, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset)
- Unaradjan, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
- Wangsawidjaja, I, 2012, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Widarjono, Agus, 2010, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Zaeni, Asyadie, 2012, *Hukum Bisnis; Prinsip Dan Pelaksanaanya Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

WEBSITE

Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performace Financing As Variable Moderation | International Journal of Economics and Financial Issues'

<<https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6637>>

[accessed 13 March 2022]

Bank Syariah Indonesia' <https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html>

[accessed 12 March 2022]

Hidayah, Ayyi Achmad,² 'Aset Keuangan Syariah Indonesia Peringkat 7 Dunia, Iran Nomor 1', *Www.Lokadata.Id*, 2020

<https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>

<https://www.irbankbsi.go.id>

Kencana, Maulandy Rizky Bayu, 'Daftar 10 Bank Syariah Terbesar Dunia', *Liputan6.Com*, 2021

<<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4472869/daftar-10-bank-syariah-terbesar-dunia>> [accessed 29 March 2022]

Merger Bank Syariah Dorong Pertumbuhan Perbankan Syariah', *Kemenkeu.Go.Id*, 2021

<<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/merger-bank-syariah-dorong-pertumbuhan-perbankan-syariah/>> [accessed 29 March 2022]

Otoritas Jasa Keuangan' <<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>> [accessed 12 March 2022]

Sidik, Syahrizal, 'Aset Keuangan RI Kalah Dari Malaysia, La Tahzan Ya!', *CNBC Indonesia*, 2020

<<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201229182015-29-212366/aset-keuangan-syariah-ri-kalah-dari-malaysia-la-tahzan-ya>> [accessed 29 March 2022]

Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 275', *ALQUR'ANMULIA*, 2015
<<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/30/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-275/>> [accessed 30 March 2022]

UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Wicaksono, Adhi, 'BSI Ditargetkan Masuk Top 10 Global Islamic Bank Pada 2025', *CNN Indonesia*, 2021

<<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210211075446-78-605051/bsi-ditargetkan-masuk-top-10-global-islamic-bank-pada-2025>> [accessed 30 March 2022]

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

No	NAMA BANK	TAHUN	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
1	BANK SYARIAH MANDIRI	2016	14,01%	79,19%	94,12%	3,13%	0,59%
2		2017	15,89%	77,66%	94,44%	2,71%	0,59%
3		2018	16,26%	77,25%	90,68%	1,56%	0,88%
4		2019	16,15%	75,43%	82,89%	1,00%	1,69%
5		2020	16,88%	73,98%	81,81%	0,72%	1,65%
6	BANK BNI SYARIAH	2016	14,92%	84,57%	86,88%	1,64%	1,44%
7		2017	20,14%	80,21%	87,62%	1,50%	1,31%
8		2018	19,31%	79,62%	85,37%	1,52%	1,42%
9		2019	18,88%	74,31%	81,26%	1,44%	1,82%
10		2020	21,36%	68,79%	84,06%	1,35%	1,33%
11	BANK BRI SYARIAH	2016	20,63%	81,42%	91,33%	1,77%	0,95%
12		2017	20,05%	71,87%	95,34%	3,38%	0,51%
13		2018	29,23%	75,49%	95,32%	4,99%	0,43%
14		2019	25,26%	80,12%	96,80%	4,75%	0,31%
15		2020	19,04%	80,99%	91,01%	3,19%	0,81%

Lampiran 2 : Data SPSS 25.0

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	15	14.01	29.23	19.2007	4.01177
FDR (X2)	15	68.79	84.57	77.3933	4.11843
BOPO (X3)	15	81.26	96.80	89.2620	5.35165
NPF (X4)	15	.72	4.99	2.3100	1.32000
ROA (Y)	15	.31	1.82	1.0487	.50290
Valid N (listwise)	15				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

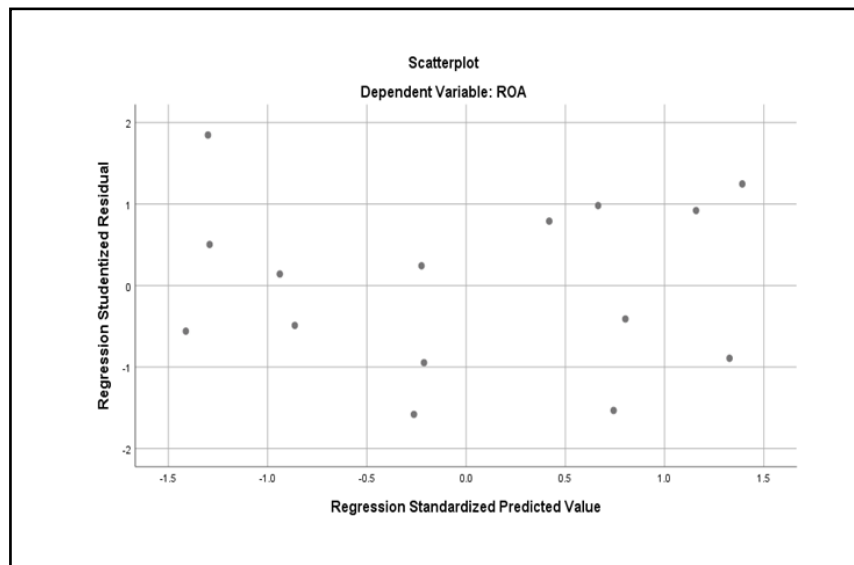
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06509733
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.123
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	CAR	.456	2.195
	FDR	.853	1.173
	BOPO	.203	4.938
	NPF	.145	6.882

a. Dependent Variable: ROA (Y)

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot)



d. Uji Autokorelasi (Durbin Watson ((Cochrane Orcutt))

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.985	.07712	1.991
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3					
b. Dependen Variable: : Lag_Y1					

3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.975	.807		9.885	.000
	CAR	-8.575E-5	.008	-.001	-.011	.991
	FDR	.014	.005	.114	2.572	.028
	BOPO	-.089	.009	-.946	-10.399	.000
	NPF	-.029	.041	-.077	-.718	.489
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.985	.07712	1.991
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3					
b. Dependent Variable: : Lag_Y1					

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.481	4	.870	146.705	.000 ^b
	Residual	.059	10	.006		
	Total	3.541	14			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), NPF (X4), FDR (X2), CAR (X1), BOPO (X3)						

c. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.975	.807		9.885	.000
	CAR	-8.575E-5	.008	-.001	-.011	.991
	FDR	.014	.005	.114	2.572	.028
	BOPO	-.089	.009	-.946	-10.399	.000
	NPF	-.029	.041	-.077	-.718	.489

a. Dependent Variable: ROA (Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alifia Dyah Nur Rahma, lahir di Pati, 03 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan luar biasa bapak Ali Irfan dan Ibu Siti Puji Astuti. Menempuh pendidikan di MI Nurul Qur'an Pucakwangi tahun 2007-2012, MTs Nurul Qur'an Pucakwangi tahun 2012-2015, MA Nurul Qur'an Pucakwangi tahun 2015-2018, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Program Studi S1 Perbankan Syariah 2018-2022.

Selain berkuliah, penulis juga aktif mengikuti beberapa organisasi dalam kampus seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Forum Studi Hukum Ekonomi Islam, dan juga organisasi luar kampus seperti Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Ranting, Palang Merah Remaja, dan Organisasi kedaerahan.

Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, dapat disampaikan kepada penulis melalui alamat email alifiaarhm03@gmail.com.